



Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Bagi Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga di Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Sonia Afrilia Sari^{1*}, Muhiddinur Kamal², Linda Yarni³, Alfi Rahmi⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi penulis; yayaafriilia@gmail.com

Abstract. *In the background of early marriage is an underage marriage, in this case the preparation of a child or teenager is not fully maximised, both in mental, psychological, and even material preparation. When marrying at an early age, teenagers do not have enough knowledge about marriage, family and do not know how to manage conflict well, so that it will cause quarrels in the family and make the marriage less harmonious. Character education is the process of instilling character as well as providing seeds so that children are able to grow character, especially when running life, in other words, students not only understand education as a form of knowledge, but also make it a part of life and consciously live based on that value. This research is a descriptive qualitative field research. The key informants of this research are young women who married at an early age. The method of collecting data is through observation and interviews. Based on the results of the study, it shows that early marriage has an impact on adolescents such as economy, health, education, besides that early marriage also has an impact on children's character education such as a sense of responsibility, mutual respect, socialisation.*

Keywords: *Case Study, Student Perception, Guidance Teacher.*

Abstrak. Pada latar belakang pernikahan dini merupakan perkawinan di bawah umur, dalam hal ini persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika di lakukan pernikahan di usia dini remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga dan belum mengetahui bagaimana manajemen konflik baik, sehingga hal tersebut akan menimbulkan, pertengkaran dalam keluarga dan membuat pernikahannya kurang harmonis. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter sekaligus memberi benih agar anak mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan, dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah remaja putri yang menikah di usia dini. Cara pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernikahan dini berdampak pada remaja seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, selain itu pernikahan dini juga berdampak pada pendidikan karakter anak seperti rasa tanggung jawab, saling menghargai, sosialisasi.

Kata Kunci: Studi Kasus, Persepsi Siswa, Guru Bimbingan.

1. LATAR BELAKANG

Pernikahan adalah akad atau perjanjian yang bertujuan memperbolehkan hubungan kelamin, dengan menggunakan kata "nakaha" atau "zawaja" (Yunus, 2020). Perkawinan memiliki peran penting bagi keseimbangan hidup seseorang, baik secara sosial, biologis, psikologis, maupun sosial. Mereka yang menikah cenderung lebih mampu mengendalikan emosi dan nafsu seksualnya, dengan kematangan emosi menjadi kunci keberhasilan rumah tangga (Syuaisyi, 2005).

Pernikahan dini merujuk pada perkawinan di bawah usia produktif, yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 pasal 7 (1), perkawinan hanya diizinkan jika pria telah mencapai usia 19 tahun dan wanita 16 tahun, sehingga pernikahan dianggap dini jika salah satu pasangan berusia di bawah 19 tahun (Syahrul Mustofa, 2019).

Pernikahan dini dianggap sebagai perkawinan di bawah umur yang persiapannya belum maksimal, baik dari segi fisik, mental, maupun materi. Remaja yang menikah dini seringkali belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan, keluarga, atau manajemen konflik, sehingga rentan mengalami pertengkaran dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Faktor utama yang mempengaruhi pernikahan dini termasuk kehamilan di luar nikah, yang mendorong orang tua untuk menikahkan anaknya guna menghindari aib dan mengklarifikasi status anak yang dikandung. Hal ini sering kali memaksa mereka untuk mengambil peran sebagai suami istri, serta ayah dan ibu, sebelum mereka siap secara lahir dan batin, yang dapat berdampak pada penuaan dini (Murtadho, 2009).

Pendidikan adalah upaya membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik rohani maupun jasmani, yang membantu seseorang menjadi lebih dewasa (Kenmandola, 2022). Pendidikan memberikan dampak positif, memberantas buta huruf, dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan mental. Menurut UU No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, dan Negara (M. Ali, 2009).

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu melalui internalisasi nilai-nilai luhur sebagai panduan perilaku dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Menurut Khan, pendidikan karakter dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang baik. Albertus menekankan pentingnya memberi ruang bagi individu untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah, dengan peran orang tua dalam mengajarkan doa, kejujuran, disiplin, dan keterampilan sosial (Efendi et al., 2022).

Pendidikan karakter, menurut Albertus, adalah pemberian ruang bagi individu untuk menghayati nilai-nilai luhur sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual (A. M. Ali, 2018). Menurut Khan, pendidikan karakter adalah proses sadar dan terencana yang mengarahkan anak didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta

membentuk budi pekerti. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai tertentu dan membimbing peserta didik agar hidup berdasarkan nilai-nilai tersebut. Selain di sekolah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di rumah, di mana orang tua mengajarkan sholat, ibadah, komunikasi yang baik, kejujuran, disiplin, dan sosialisasi kepada anak sejak dini (Khaidir & Saputra, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 28 November 2020 dengan kepala KUA, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pernikahan dini di Muaro Paiti. Penyebab utama pernikahan dini di kalangan remaja di wilayah tersebut termasuk kehamilan di luar nikah, putus sekolah, pergaulan bebas, pendidikan rendah, dan faktor ekonomi. Hubungan yang melanggar norma memaksa remaja menikah di usia dini, yang berdampak negatif pada ekonomi, kesehatan, dan pendidikan mereka.

Fenomena ini menjadi fokus penelitian yang berjudul "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja bagi Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota." Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pernikahan dini pada remaja terhadap pendidikan karakter anak dalam keluarga di wilayah tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana dampak pernikahan dini pada remaja bagi pendidikan karakter anak dalam keluarga di Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pernikahan dini pada remaja terhadap pendidikan karakter anak dalam keluarga di daerah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan perilaku subjek (Muri Yusuf, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memahami kondisi nyata di lokasi penelitian dan mengungkap fakta di balik fenomena yang diamati (Sidiq et al., 2019). Penelitian ini dilakukan di Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota, dengan fokus pada dampak pernikahan dini terhadap pendidikan karakter anak. Informan penelitian adalah individu yang mengetahui situasi penelitian, termasuk tiga remaja yang menikah dini dan satu karyawan KUA Kecamatan Kapur IX. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, di mana peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek, serta wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dan terarah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, melalui reduksi data, model data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan informasi, sementara model data membantu

menyusun informasi untuk analisis lebih lanjut (Satori & Komariah, 2009). Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan kesimpulan awal dengan data yang terkumpul. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan akurasi dan kepercayaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wanita menikah usia dini berinisial AFZ berusia 16 tahun yang menikah karena faktor ekonomi dan keterpaksaan. Dengan pendidikan terakhir SMP, AFZ terpaksa putus sekolah setelah ibunya meninggal. Sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, ia harus mengurus adik-adiknya setelah menikah. Suami AFZ bertanggung jawab secara ekonomi, sehingga kondisi keuangan keluarganya membaik. Namun, kesehatan AFZ sedikit terganggu akibat perubahan hormon dan tuntutan fisik untuk dewasa sebelum waktunya. AFZ merasa kurang memiliki ilmu yang cukup untuk mendidik anaknya, tetapi ia berusaha menanamkan rasa tanggung jawab dan menghargai orang lain pada anaknya. Sosialisasi anak AFZ dengan teman sebayanya berjalan cukup baik.

Wanita menikah usia dini berinisial NYP berusia 16 tahun yang menikah karena merasa jenuh dengan sekolah dan menganggap pernikahan sebagai solusi. Tinggal bersama orang tua, NYP mengalami kesulitan ekonomi karena suaminya belum memiliki pekerjaan yang stabil. Kesehatan NYP sedikit terganggu, terutama karena perubahan hormon dan tekanan fisik untuk dewasa sebelum waktunya. Pendidikan NYP yang terbatas membuatnya merasa kurang mampu dalam mendidik anaknya. Anak NYP cenderung kurang bertanggung jawab dan memiliki sedikit rasa saling menghargai, serta mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Wanita menikah usia dini berinisial LL berusia 16 tahun yang menikah karena terpaksa karena hamil di luar nikah. Dengan pendidikan terakhir SD, LL tinggal di rumah mertua bersama suami dan anaknya. Ekonomi keluarga LL tidak mengalami perbaikan yang signifikan setelah menikah. Kesehatan LL terganggu akibat kehamilan di usia muda, yang menyebabkan kelelahan dan perubahan hormon yang signifikan. LL merasa menyesal karena pendidikan yang kurang membuatnya sulit dalam mendidik anak. Sosialisasi anak LL dengan teman sebayanya berjalan baik, meskipun sesekali terjadi percek-cokan.

Dari ketiga subjek, pernikahan dini secara umum menyebabkan berbagai dampak negatif, terutama dalam hal kesehatan, pendidikan, dan sosialisasi anak. Kesehatan para subjek mengalami penurunan setelah menikah, terutama karena perubahan hormon dan tekanan fisik

untuk cepat dewasa. Pendidikan yang terhenti menyebabkan para ibu kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam hal pembentukan karakter dan tanggung jawab. Sosialisasi anak-anak dari para subjek dengan teman sebaya mereka berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan seperti percekocokan. Dalam hal ekonomi, hanya satu subjek yang mengalami perbaikan kondisi keuangan setelah menikah, sementara yang lainnya tetap bergantung pada bantuan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dini membawa dampak yang signifikan terhadap kesehatan, ekonomi, dan pendidikan karakter anak dalam keluarga, serta menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai pernikahan dan persiapan yang matang sebelum memutuskan untuk menikah pada usia dini.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, pernikahan dini memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan karakter anak.

a) Dampak Ekonomi

Pernikahan dini sering kali membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Remaja yang menikah di bawah usia 18 tahun biasanya belum memiliki stabilitas finansial dan cenderung memiliki pendidikan rendah, yang menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri membuat pasangan muda ini harus bergantung pada orang tua, menambah beban finansial keluarga besar. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menciptakan kemiskinan struktural yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Fitriani & Wati, 2024).

Ada beberapa pengecualian di mana kondisi ekonomi pasangan muda dapat membaik, terutama jika suami sudah memiliki pekerjaan yang stabil sebelum menikah. Dalam situasi ini, keluarga muda tersebut mungkin bisa mandiri secara finansial lebih cepat. Sebaliknya, jika suami kesulitan mendapatkan pekerjaan atau penghasilan yang memadai, tekanan ekonomi akan semakin meningkat, terutama dengan bertambahnya anggota keluarga dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tekanan ini dapat memicu masalah lain, seperti stres, konflik rumah tangga, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak-anak, yang pada akhirnya memperburuk siklus kemiskinan yang sudah ada.

b) Dampak Kesehatan

Pernikahan dini memiliki dampak serius yang mendalam terhadap kesehatan fisik remaja, khususnya bagi perempuan. Kehamilan pada usia muda membawa risiko tinggi

bagi kesehatan ibu dan bayi. Tubuh remaja yang masih berkembang sering kali tidak siap secara fisiologis untuk menghadapi kehamilan dan proses persalinan, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti preeklampsia, perdarahan, dan infeksi. Selain itu, risiko bayi lahir prematur atau dengan berat badan lahir rendah juga meningkat. Remaja yang menikah dini sering kali harus menghadapi beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh anak, yang menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Kelelahan ini dapat memperburuk kesehatan mereka, menyebabkan masalah seperti anemia karena kekurangan nutrisi, serta meningkatkan risiko depresi dan gangguan kesehatan mental lainnya. Beban psikologis dari tanggung jawab yang belum siap mereka emban dapat menambah tekanan emosional dan stres yang berkelanjutan (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

Kesehatan fisik dan mental yang terganggu ini tidak hanya mempengaruhi ibu tetapi juga bayi. Bayi dari ibu muda cenderung menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi, termasuk kemungkinan kelahiran dengan kualitas kesehatan yang rendah dan masalah perkembangan. Dalam jangka panjang, dampak kesehatan yang buruk ini dapat memengaruhi kualitas hidup ibu dan anak serta menambah beban pada sistem kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang tepat dan dukungan kepada remaja untuk mencegah pernikahan dini dan memitigasi dampak negatifnya. Dampak Pendidikan Pernikahan dini biasanya menyebabkan terputusnya pendidikan remaja, terutama bagi perempuan. Pendidikan yang terbatas mengurangi kemampuan seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya diperoleh melalui pendidikan formal. Akibatnya, anak-anak dari ibu yang menikah dini mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan karakter dan potensi mereka.

c) Dampak pada Pendidikan Karakter Anak

Pernikahan dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter di keluarga adalah fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai anak, yang sangat bergantung pada peran dan kesiapan emosional serta intelektual orang tua. Orang tua yang menikah pada usia dini sering kali belum mencapai kedewasaan yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai pendidik yang efektif. Kematangan emosional dan intelektual yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam memberikan bimbingan yang konsisten dan membangun nilai-nilai positif pada anak (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018).

Anak-anak dari pasangan yang menikah dini mungkin menghadapi berbagai kesulitan dalam perkembangan karakter mereka. Mereka mungkin kurang mendapatkan bimbingan dalam hal tanggung jawab, etika, dan nilai-nilai sosial yang penting. Ketidaksiapan orang tua dalam menghadapi tantangan keluarga dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengajarkan keterampilan penting seperti disiplin, empati, dan cara bersosialisasi dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan membangun hubungan yang sehat. Pernikahan dini sering kali disertai dengan tantangan ekonomi yang menambah stres dalam keluarga. Stres ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi orang tua dengan anak, mengurangi waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada perkembangan karakter anak. Akibatnya, anak-anak mungkin tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung perkembangan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Ketidakstabilan ini bisa menyebabkan gangguan dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Mereka mungkin kesulitan dalam berintegrasi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan sosial, atau menghadapi tantangan hidup dengan cara yang sehat dan konstruktif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pernikahan dini bukan hanya mempengaruhi kondisi ekonomi dan kesehatan tetapi juga berdampak pada pendidikan karakter dan masa depan anak. Dukungan dan intervensi yang tepat, baik dari pemerintah maupun lembaga masyarakat, sangat diperlukan untuk membantu pasangan muda dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter anak-anak mereka.

Maka dapat disimpulkan pernikahan dini memberikan dampak yang luas dan kompleks terhadap berbagai aspek kehidupan, baik bagi pasangan muda maupun anak-anak yang mereka asuh. Perlunya pemahaman dan pendekatan yang lebih baik dalam menangani isu ini menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Gamping pada penelitian ini menggunakan sampel 5 siswa kelas XII TKRO Industri yakni Muhammad Asra, Sahrul P, Maulana Zidan A, Brian Antoni, dan Adam Herlambang ditemukan hasil persepsi sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa kelas XII TKRO Industri terhadap program yang dijalankan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu pemecahan masalah siswa dari 5 sampel siswa kelas XII TKRO Industri. 4 siswa sampel memaparkan bahwa program Guru

Bimbingan dan Konseling program yang diberikan kepada siswa dapat membantu pemecahan masalah dengan baik, dan 1 sampel siswa memaparkan program Guru Bimbingan dan Konseling kurang dapat membantu pemecahan masalah siswa.

- b. Persepsi siswa kelas XII TKRO Industri terhadap kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam penggunaan metode konseling untuk memberikan solusi terhadap kendala siswa dari 5 sampel siswa kelas XII TKRO Industri 2 siswa sampel memaparkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling kompeten dalam menggunakan metode untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang siswa hadapi dan 3 sampel siswa memaparkan metode Guru Bimbingan dapat diterima dengan baik karena Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Gamping menggunakan pendekatan yang humble, tegas, baik, dapat menjaga rahasia siswa, sabar, ramah, dan tidak membedakan siswa.
- c. Harapan siswa kelas XII TKRO Industri kepada Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan konseling agar dapat menggunakan metode yang lebih humble kepada seluruh siswa. Agar siswa menjadi lebih terbuka kepada guru dalam berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pernikahan dini pada remaja di Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan karakter anak. Secara ekonomi, remaja yang menikah dini seringkali belum siap secara finansial, mengakibatkan mereka tetap bergantung pada orang tua dan memperburuk kondisi ekonomi keluarga. Dalam aspek kesehatan, remaja yang hamil di usia sangat muda menghadapi risiko kesehatan yang tinggi karena tubuh mereka belum siap untuk proses kehamilan dan persalinan. Pendidikan juga terpengaruh, di mana remaja yang menikah dini seringkali harus menghentikan pendidikan mereka, sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam mendidik anak-anak mereka dengan baik. Selain itu, pendidikan karakter anak juga terdampak, di mana anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, saling menghargai, dan kemampuan bersosialisasi yang baik. Dengan demikian, pernikahan dini memiliki dampak yang luas dan berpotensi menghambat perkembangan pribadi dan sosial anak-anak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & Ss, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fitriani, A. D., & Wati, E. E. (2024). Pernikahan dini: Tinjauan problematika, perspektif Islam, dan solusi peretasannya. *JTE: Journal of Thought and Education*, 1(1), 38–56.
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak dalam keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38–44.
- Kenmandola, D. (2022). *Kualitas pendidikan di Indonesia*.
- Khaidir, K., & Saputra, M. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di MTSS Nurur Rasyad Al-Aziziyah Tijue. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 3(1), 359–367.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Murtadho, A. (2009). *Konseling perkawinan: Perspektif agama-agama*.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah kesehatan ibu dan anak pada pernikahan usia dini di beberapa etnis Indonesia: Dampak dan pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Syahrul Mustofa, S. H. (2019). *Hukum pencegahan pernikahan dini*. Guepedia.
- Syuaisyi, S. H. A. (2005). *Kado pernikahan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Yunus, A. (2020). *Hukum perkawinan dan itsbat nikah: Antara perlindungan dan kepastian hukum*. Humanities Genius.